

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Kementan RI (2019), pada Tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yaitu sebesar 35 persen di atas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting adalah kelapa sawit. Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) memaparkan bahwa pada tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 16,38 juta hektar. Pulau Sumatera memiliki luas lahan terbesar dengan total luas mencapai 10,17 juta hektar dimana Provinsi Sumatera Utara berada di posisi kedua untuk daerah yang memiliki lahan terluas yaitu sekitar 20% atau 2,07 juta hektar.

Peningkatan luas areal yang terjadi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekspor minyak dunia. Nilai ekspor dan impor kelapa sawit baik dalam wujud CPO (*Crude Palm Oil*) maupun dalam wujud PKO (*Palm Kernel Oil*) dan turunannya selalu mengalami surplus setiap tahunnya. Pada tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia tercatat mengalami surplus sebesar 16,5 milyar USD untuk CPO dan turunannya dan sebesar 1,8 milyar USD untuk PKO dan turunannya. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas penyumbang devisa terbesar di Indonesia (Kementan RI, 2019).

Peningkatan luas areal yang dilakukan belum menjawab permasalahan yang terjadi di perkebunan kelapa sawit seperti rendahnya produktivitas dan mutu produksi. Perakitan varietas unggul dapat menjadi salah satu usaha para peneliti untuk memberikan kontribusi besar dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit. Varietas unggul dirakit melalui persilangan (hibridisasi) dua varietas yang masing-masing memiliki sifat unggul berbeda yang diinginkan. Pada proses hibridisasi, sangat dibutuhkan informasi tentang bunga dari varietas kelapa sawit yang akan disilangkan. Pengamatan karakter generatif terutama perkembangan

bunga sangat penting karena akan menentukan keberhasilan pemuliaan dan seleksi tanaman (Jamsari *et al.*, (2007) cit Damaiyani dan Metusala, 2011).

Kelapa sawit termasuk tanaman monokotil yang memiliki bunga jantan dan betina pada pohon yang sama. Tanaman ini menghasilkan tandan buah setelah terjadi perkawinan silang yang dibantu oleh serangga *Elaeidobius kamerunicus* sebagai agen polinatornya (Razali *et al.*, 2012). Siklus perkembangan dari bunga hingga buah dapat diamati sebagai acuan untuk waktu panen (Syamsuwida *et al.*, 2012) dan juga dapat mengatasi masalah tentang rendahnya produksi buah (Camellia *et al.*, 2012). Keberhasilan kegiatan persilangan antar pohon sangat ditentukan oleh perkembangan kuncup menjadi calon bunga, waktu pembungaan, hingga bunga menjadi buah (Baskorowati *et al.*, 2008).

Penelitian tentang proses pembungaan kelapa sawit masih terbatas dalam jumlah yang sedikit dan belum dilakukan untuk semua varietas seperti yang dipaparkan oleh Armansyah (2017), Putrianti (2018) dan Rohim (2019) dalam penelitiannya sehingga masih banyak informasi yang dapat diteliti dari hal tersebut. Kedua varietas yang diteliti merupakan varietas unggul dengan kriteria yang tertera pada Lampiran 9 dan ditanam pada lokasi penelitian yang dipilih. Selain itu, informasi mengenai varietas yang ditanam pada lokasi penelitian belum banyak diteliti sehingga penulis tertarik untuk mendapatkan informasi baru. Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Fenologi Pembungaan Dua Varietas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Pabatu PT. Perkebunan Nusantara IV”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fenologi pembungaan dua varietas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Pabatu PT. Perkebunan Nusantara IV.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenologi pembungaan dua varietas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Pabatu PT. Perkebunan Nusantara IV.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang fenologi pembungaan tanaman kelapa sawit.
2. Memberikan informasi tentang fenologi pembungaan tanaman kelapa sawit bagi pemulia tanaman guna proses hibridisasi di masa yang akan datang dalam rangka perakitan varietas unggul.
3. Menambah informasi bagi masyarakat dalam melakukan penyerbukan kelapa sawit.



